

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Importance Performance Analysis (IPA)*

Analisis IPA pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung kawasan Desa Wisata Kandri dan pelayanan jasa yang dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat sekitar. Sehingga dapat mengidentifikasi tindakan yang harus dilakukan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan dan pelayanan kerja dapat dikelompokkan ke dalam kuadran yang ada pada diagram kartesius untuk menentukan skala prioritas yang digunakan untuk perbaikan pelayanan agar mencapai kepuasan pengunjung.

Dalam metode pengukuran IPA data yang diperoleh dijabarkan ke dalam diagram kartesius. Diagram kartesius menyajikan data kepuasan pelanggan yang tersaji dalam beberapa kuadran. Dalam diagram kartesius dibatasi sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X diperoleh dari nilai rata-rata tingkat kinerja dan sumbu Y diperoleh dari nilai rata-rata tingkat kepentingan. Nilai rata-rata dalam sumbu X dan nilai rata-rata dalam sumbu Y digunakan sebagai garis linier yang digunakan untuk membagi diagram kartesius kedalam 4 kuadran.

Kuadran A sebagai kuadran yang merupakan prioritas utama, dimana dalam kuadran ini tingkat kepentingan relatif tinggi tetapi kenyataannya belum sesuai dengan harapan pengguna. Kuadran B sebagai kuadran prestasi,

dimana tingkat kepentingan relatif tinggi dengan tingkat kepuasan yang relatif tinggi pula. Kuadran C merupakan kuadran prioritas rendah, artinya kuadran ini memuat item-item dengan tingkat kepentingan yang relatif rendah dan kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa dengan tingkat kepuasan yang relatif rendah. Kuadran D merupakan kuadran yang berlebihan, dimana kuadran ini memuat item-item dengan tingkat kepentingan yang relatif rendah dan dirasakan oleh pengguna terlalu berlebihan dengan tingkat kepuasan yang relatif tinggi. Setiap kuadran dalam diagram kartesius diisi oleh koordinat titik yang masing-masing koordinat menjelaskan penilaian yang di dapat dari kuisisioner. Koordinat di dapatkan dari hasil rata-rata nilai kinerja dan kepentingan, nilai rata-rata kinerja mewakili koordinat X dan nilai rata-rata kepentingan mewakili koordinat Y.

Setelah ditentukan koordinat masing-masing titik, koordinat disusun dalam diagram kartesius. Selain itu, dihitung juga tingkat kesesuaian untuk menentukan kepuasan pengunjung berdasarkan variabel yang ditanyakan. Tingkat kesesuaian merupakan perbandingan skor antara skor kinerja dan skor kepentingan yang dapat digunakan untuk menentukan skala prioritas layanan dan prioritas utama yang harus diperbaiki untuk mencapai kepuasan pengunjung. Tingkat kesesuaian dengan persentase yang rendah merupakan skala prioritas utama yang harus diperbaiki oleh pengelola kawasan Desa Wisata Kandri untuk memenuhi kepuasan pengunjung dan dalam penelitian ini, sebagai prioritas utama untuk membangun wisata syariah. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan koordinat tiap titik pada diagram kartesius.

Tabel 5.1
Koordinat Tiap Variabel Dan Tingkat Kesesuaian

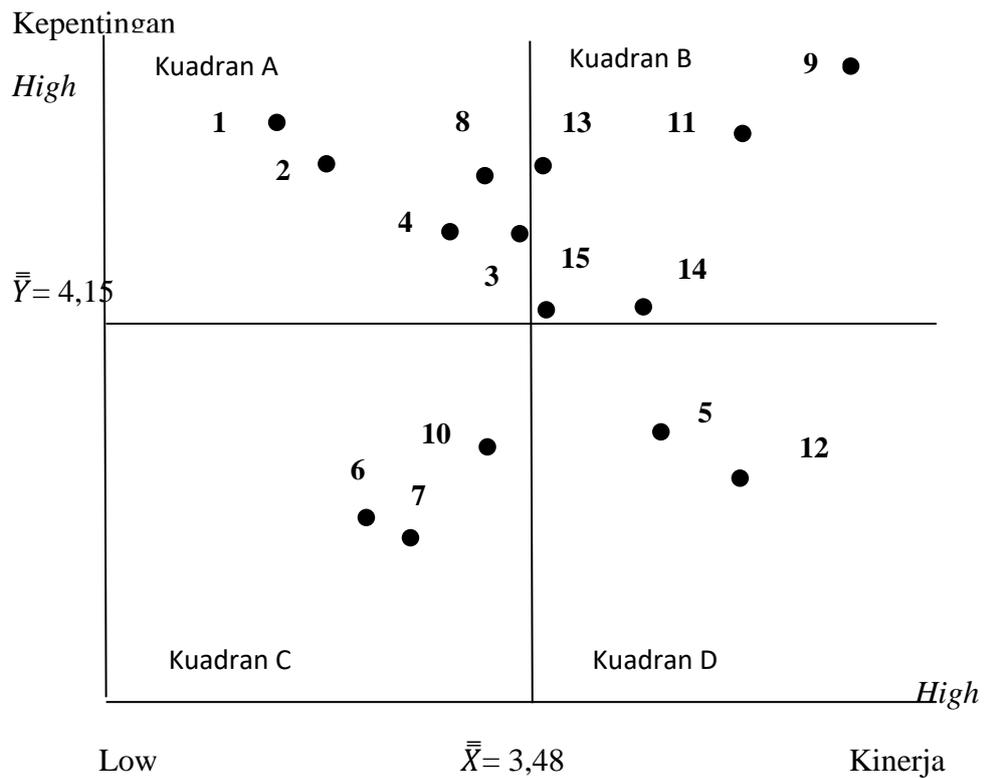
No	Indikator	Koordinat titik (X,Y)	Tingkat Kesesuaian (%)
1	Kebersihan kawasan desa wisata Kandri Semarang	3,26 : 4,33	75,28
2	Kenyamanan wisatawan disekitar kawasan Desa Wisata Kandri	3,35 : 4,30	77,90
3	Fasilitas beribadah umat muslim dikawasan Desa Wisata Kandri	3,48 :4,22	82,46
4	Kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan Desa Wisata Kandri	3,42 : 4,22	81,04
5	Mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim untuk wisatawan disekitar kawasan Desa Wisata Kandri	3,55 : 4,09	86,80
6	Pelayanan dan pengabdian pengelola terhadap wisatawan yang sesuai nilai-nilai Islam	3,34 : 3,82	87,43
7	Keterlibatan masyarakat lokal dalam memberikan jasanya kepada wisatawan	3,38 : 3,80	88,95
8	Kejujuran dalam pengelolaan wisata wisata oleh pengelola dan masyarakat sekitar wisata dikawasan Desa Wisata Kandri	3,46 : 4,29	80,65
9	Kuliner disekitar kawasan Desa Wisata Kandri yang halal	3,70 : 4,43	83,52
10	Komitmen pengelola dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata syariah dikawasan Desa Wisata Kandri	3,46 : 3,88	89,17
11	Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner, toko souvenir, fasilitas keamanan, tempat parkir, toilet, dan penginapan	3,67 : 4,32	84,95

	yang bersih serta memadahi		
12	Memiliki produk-produk (<i>souvenir/handicraft</i>) yang spesifik/khas	3,66 : 4,04	90,59
13	Pertunjukan wisata sebagai untuk kebanggaan terhadap budaya	3,50 : 4,31	81,20
14	Masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan Desa Wisata Kandri Semarang	3,55 : 4,17	85,13
15	Mudahnya akses transportasi untuk wisatawan di sekitar kawasan Desa Wisata kandri Semarang	3,50 : 4,17	83,93
	Rata-rata	3,48 : 4,15	84,00

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5.1 menjelaskan tentang titik koordinat, rata-rata pada sumbu X dan sumbu Y, serta persentase pada setiap variabel-variabel yang ada. Perhitungan dengan menggunakan metode IPA ini akan diperoleh hasil berupa data, kemudian data tersebut diolah.

Data yang telah diolah tersebut kemudian disusun ke dalam bentuk diagram kartesius dengan tujuan untuk mengetahui letak tiap variabel yang menempati masing-masing tiap kuadran dengan batasan kuadran yaitu pada sumbu X = 3,48 dan batasan kuadran pada sumbu Y = 4,15 sehingga diperoleh hasil diagram kartesius seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.1
Diagram Kartesius

Diagram kartesius pada Gambar 5.1 menjelaskan bahwa:

1. Kuadran A , merupakan kuadran dengan prioritas tinggi atau pertama. Dalam kuadran ini, variabel yang termasuk dalam kuadran A mempunyai prioritas utama untuk diperbaiki karena variabel yang berada pada kuadran ini mempunyai nilai kepentingan yang tinggi untuk diperbaiki agar memperoleh kenyamanan untuk masyarakat, sedangkan indikator yang berada pada kuadran ini yaitu, kebersihan kawasan Desa Wisata Kandri Semarang, kenyamanan wisatawan disekitar kawasan Desa Wisata Kandri, fasilitas beribadah umat muslim dikawasan Desa Wisata Kandri, kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan Desa Wisata Kandri

serta kejujuran dalam pengelolaan wisata oleh pengelola dan masyarakat sekitar wisata dikawasan Desa Wisata Kandri.

2. Kuadran B, merupakan kuadran prestasi. Kuadran ini menjelaskan bahwa variabel yang termasuk dalam kuadran ini merupakan variabel yang memiliki kinerja baik yang telah dicapai oleh pengelola kawasan Desa Wisata Kandri menurut pengunjung. Variabel yang berada dalam kuadran ini yaitu, kuliner disekitar kawasan Desa Wisata Kandri yang halal, ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner, toko souvenir, fasilitas keamanan, tempat parkir, toilet, dan penginapan yang bersih serta memadai, pertunjukan wisata sebagai untuk kebanggaan terhadap budaya, masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan Desa Wisata Kandri Semarang, serta mudahnya akses transportasi untuk wisatawan di sekitar kawasan Desa Wisata Kandri. Variabel yang ada pada kuadran B merupakan tolak ukur kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola kawasan Desa Wisata Kandri Semarang, sehingga perlu dipertahankan oleh pengelola wisata.
3. Kuadran C, merupakan kuadran dengan prioritas rendah. Hal tersebut dimaksudkan, variabel yang termasuk pada kuadran C dianggap prioritasnya rendah dan kurang penting bagi pengunjung kawasan Desa Wisata Kandri. Variabel yang ada didalam kuadran ini yaitu, pelayanan dan pengabdian pengelola terhadap wisatawan yang sesuai nilai-nilai islam, keterlibatan masyarakat lokal dalam memberikan jasanya kepada wisatawan, dan komitmen pengelola dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata syariah dikawasan Desa Wisata Kandri. Prioritas pada

kuadran C dianggap rendah untuk diperbaiki karena variabel-variabel pada kuadran C juga sudah terjaga dan sudah dilaksanakan oleh pengelola dan masyarakat sekitar sehingga tidak perlu ditingkatkan menurut pengunjung kawasan Desa Wisata Kandri Semarang.

4. Kuadran D, merupakan kuadran dengan skala berlebihan, maksud dari skala berlebihan yaitu karena variabel pada kuadran D ini dianggap oleh pengunjung Desa Wisata Kandri tidak begitu penting untuk diperbaiki namun dilakukan dengan sangat baik oleh pengelola. Indikator yang ada pada kuadran D yaitu, memiliki produk-produk (*souvenir/handicraft*) yang khas dan mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim untuk wisatawan disekitar kawasan Desa Wisata Kandri.

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode *Importance performance Analysis* (IPA) pada penelitian ini bertujuan untuk membangun wisata syariah di Desa Wisata Kandri Semarang dengan strategi pembangunan adalah memperbaiki fasilitas penunjang untuk beribadah bagi pengunjung yang beragama Islam, hal tersebut dianggap penting karena pada pembangunan wisata berbasis wisata berbasis syariah harus memperhatikan kebersihan dan kemudahan pengunjung untuk beribadah. Sebagai kekuatan untuk membangun wisata syariah, kawasan Desa Wisata Kandri Semarang mempunyai sejarah yang sangat terjaga dan masih terjaganya budaya dan ciri khas di Desa Wisata Kandri Semarang.

Dalam analisis IPA selain prioritas utama yang ditentukan dalam kuadran, ditentukan juga dengan tingkat kesesuaian. Tingkat kesesuaian dalam penelitian ini bernilai 75,28% - 90,59%, dimana tingkat kesesuaian

yang rendah merupakan skala prioritas yang utama harus diperbaiki dalam membangun wisata syariah dan tingkat kesesuaian tinggi merupakan prestasi yang telah dilakukan oleh pengelola dan harus dipertahankan. Tingkat kesesuaian dengan nilai 75,28% adalah variabel tentang kebersihan kawasan Desa Wisata Kandri, sehingga hal tersebut menjadi prioritas utama yang harus diperbaiki untuk membangun kawasan Desa Wisata Kandri Semarang menjadi kawasan wisata syariah.

Berdasarkan interpretasi data di atas menyatakan bahwa angka tingkat kesesuaian yang paling rendah di Desa Wisata Kandri adalah tingkat kebersihan yang memperoleh angka tingkat kesesuaian sebesar 75,28%. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan metode IPA dimana kondisi tersebut sesuai dengan fakta yang ada di daerah tersebut. Penyebab rendahnya tingkat kebersihan itu juga dikarenakan masih rendahnya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata. Selain itu tingkat kebersihan yang ada di objek wisata Desa Kandri yaitu Goa Kreo juga masih rendah, hal itu dikarenakan masih adanya sampah yang berserakan khususnya pada saat memasuki waktu liburan.

Kondisi tersebut terjadi karena faktor masih sedikitnya tenaga kebersihan yang bertugas di objek wisata tersebut. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu oleh Muhammad Tofan (2014) dengan judul penelitian strategi pengembangan objek Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat kebersihan di sekitar kawasan Desa Wisata Kandri masih rendah, hal itu dikarenakan masih rendahnya masyarakat dalam menjaga kebersihan

lingkungan sekitar objek wisata. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah seorang pengunjung yang ada di objek Goa Kreo yang menuturkan pendapatnya sebagai berikut:

“Objek wisata di Desa ini memang bagus mbak dan cukup menarik, cuma menurut saya terkadang masih ada sampah yang ada di tempat ini. Apalagi kalo ada orang-orang yang kasih makan ke kera, sampahnya itu pasti berserakan mbak”

Begitu juga dengan pendapat salah satu pengunjung yang merupakan pengunjung dari luar kota Semarang menuturkan argumennya sebagai berikut:

“Kalau di wisata Kandri fasilitasnya sebenarnya sudah cukup memadai mbak, apalagi banyak pilihan objek wisatanya. Tapi sayangnya masih ada tempat yang membuat saya kurang nyaman karena kurang bersihnya fasilitas seperti tempat sholatnya yang kurang bersih. Jadi ya menurut saya masalah itu perlu dibenahi karena itu membuat pengunjung seperti saya yang jauh-jauh dari luar kota jadi kurang nyaman.”

Tingkat kebersihan suatu wisata pariwisata itu sangatlah penting terlebih pariwisata syariah yang mengutamakan kebersihan lingkungan karena dalam islam kebersihan merupakan sebagian dari iman. Jika tingkat kebersihan lingkungan yang ada di kawasan Desa Wisata dikelola dengan baik hal itu akan memberikan rasa kenyamanan untuk wisatawan serta mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi Desa Wisata Kandri.

Berdasarkan interpretasi data diatas menyatakan bahwa angka tingkat kesesuaian yang paling tinggi di Desa Wisata Kandri yaitu variabel memiliki produk-produk/souvenir yang khas memperoleh sebesar 90,59%. Angka tersebut merupakan angka tingkat kesesuaian paling tinggi diantara semua variabel. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan metode IPA dimana kondisi tersebut sesuai dengan fakta yang ada di daerah tersebut. Adanya produk-produk khas yang dimiliki setiap objek wisata itu

sangatlah penting, hal itu dikarenakan bahwa setiap objek wisata yang memiliki produk-produk khas akan menjadi daya tarik tersendiri dan hal itu akan menarik perhatian pengunjung. Variabel produk-produk khas menjadi variabel yang paling tinggi angka kesesuaiannya karena Desa Wisata kandri menjual produk-produk yang berbeda dengan produk-produk objek wisata lain yang dapat dijadikan sebagai buah tangan atau oleh-oleh asli Desa Wisata kandri.

Alasan tersebut juga didukung berdasarkan wawancara dengan salah seorang anggota UKM Mekarsari Ibu Ani pada tanggal 24 Februari 2018.

“Setelah Desa Kandri dikembangkan menjadi Desa Wisata dan di sahkan oleh pemerintah kota Semarang, seluruh aspek masyarakat dilibatkan untuk memajukan desa wisata ini. Dari remaja, ibu rumah tangga, bahkan anak-anak yang putus sekolah hingga remaja yang belum bekerja, didapuk untuk ikut memproduksi kerajinan di bidang kuliner dan kerajinan tangan. Selain itu Desa Kandri juga memiliki UKM Mekarsari yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. UKM ini dijadikan sebagai wadah untuk mempromosikan Desa Wisata Kandri dengan cara memasarkan produk-produk unggulan Desa Wisata Kandri. Produk yang menjadi produk unggulan desa ini yaitu seperti kuliner wingko babat singkong, getuk modern sidomarem. Selain makanan kami juga menjual beberapa kerajinan seperti batik dan juga handicraft. Produk-produk tersebut nantinya akan di perjualkan dan menjadi buah tangan dari Desa Wisata Kandri. Sehingga hal tersebut akan menarik minat para pengunjung untuk berwisata ke Desa Wisata Kandri.”

Produk-produk yang menjadi keunggulan Desa Wisata Kandri yaitu seperti patung yang terbuat dari kayu dan ranting-ranting pohon, batik khas Goa Kreo, makanan dari olahan singkong seperti getuk sidomarem, getuk goreng, sidomarem ketela cake, ataupun wingko cake. Selain itu produk yang sangat banyak diminati oleh wisatawan yaitu sega kethek. Sega Kethek sangat disukai oleh wisatawan dikarenakan harganya yang murah dan produk itu adalah yang menjadi salah satu ciri khas Desa Wisata Kandri.

B. Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat ke validan suatu data yang didapat dari penyebaran kuesioner kepada responden. Uji ini menghubungkan antara skor masing-masing variabel dengan jumlah total penelitiannya. Dalam perhitungan uji validitas menggunakan dua cara yaitu secara manual dan bantuan software SPSS. Berdasarkan tabel R untuk nilai r dengan N sebesar 100 dan tingkat ketelitian 5 persen sebesar 0,196. Berikut merupakan perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas Tingkat Kinerja

No Item	R hitung	R tabel 5% (100)	Keterangan
1	0,575	0,196	Valid
2	0,646	0,196	Valid
3	0,677	0,196	Valid
4	0,729	0,196	Valid
5	0,671	0,196	Valid
6	0,707	0,196	Valid
7	0,619	0,196	Valid
8	0,704	0,196	Valid
9	0,504	0,196	Valid
10	0,736	0,196	Valid
11	0,617	0,196	Valid
12	0,591	0,196	Valid
13	0,717	0,196	Valid
14	0,648	0,196	Valid
15	0,643	0,196	Valid

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel validitas tingkat kinerja bahwa nilai r hitung sebesar 0,575. Nilai r hitung tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,196. Sehingga dapat dikatakan bahwa atribut 1 atau pertanyaan 1 dinyatakan valid

karena nilai r hitung $>$ r tabel. Begitu juga dengan pertanyaan 2 sampai pertanyaan 15 hasil dari perhitungan diperoleh bahwa pertanyaan 2 sampai 15 dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Tingkat Kepentingan

No Item	R hitung	R tabel 5% (100)	Keterangan
1	0,677	0,196	Valid
2	0,696	0,196	Valid
3	0,829	0,196	Valid
4	0,838	0,196	Valid
5	0,794	0,196	Valid
6	0,738	0,196	Valid
7	0,484	0,196	Valid
8	0,659	0,196	Valid
9	0,627	0,196	Valid
10	0,723	0,196	Valid
11	0,574	0,196	Valid
12	0,440	0,196	Valid
13	0,730	0,196	Valid
14	0,555	0,196	Valid
15	0,610	0,196	Valid

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel validitas tingkat kepentingan bahwa nilai r hitung sebesar 0,677. Nilai r hitung tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,196. Sehingga dapat dikatakan bahwa atribut 1 atau pertanyaan 1 dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Begitu juga dengan pertanyaan 2 sampai pertanyaan 15 hasil dari perhitungan diperoleh bahwa pertanyaan 2 sampai 15 dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Uji reliabilitas merupakan uji yang jika dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian itu dapat diandalkan, dipercaya dan nilainya konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara perhitungan

manual dan menggunakan software SPSS. Untuk software SPSS menggunakan *alpha-cronbach*. Dalam perhitungan reliabilitas, terdapat ketetapan nilai yang dibagi dalam lima kelas dengan range yang sama, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4
Ketetapan Nilai Reliabilitas

Alpha Cronbach's	Tingkat Reliabilitas
0.00 s/d 0.20	Kurang reliable
0.21 s/d 0.40	Agak reliabel
0.41 s/d 0.60	Cukup reliable
0.61 s/d 0.80	Reliabel
0.81 s/d 1.00	Sangat reliabel

Sumber: Data Diolah, 2018

Tabel 5.5
Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kinerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	16

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari hasil pada tabel dapat dilihat bahwa dengan menggunakan bantuan software SPSS nilai *cronbach's alpha* memperoleh hasil sebesar 0,758 dengan N of item 16. Nilai tersebut berada diantara range 0.61 s/d 0.80 sehingga masuk ke dalam kategori reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 5.6
Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kepentingan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	16

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari hasil pada tabel dapat dilihat bahwa dengan menggunakan bantuan software SPSS nilai *cronbach's alpha* memperoleh hasil sebesar 0,76 dengan N of item 16. Nilai tersebut berada diantara range 0.61 s/d 0.80 sehingga masuk ke dalam kategori reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

C. Analisis SOAR

Strategi pengembangan kawasan Desa Wisata Kandri Semarang diarahkan berdasarkan Analisis SOAR. Analisis SOAR merupakan salah satu alat perencanaan strategis dengan pendekatan yang memfokuskan pada kekuatan dan berusaha untuk memahami keseluruhan sistem dengan memasukkan pendapat dari *stakeholder* yang relevan. Analisis SOAR berfokus pada perumusan dan pelaksanaan strategi positif dengan mengidentifikasi kekuatan, membangun kreativitas dalam bentuk peluang, serta mendorong para *stakeholder* untuk berbagi aspirasi dan menentukan ukuran dan hasil yang berarti. Dalam menggunakan analisis SOAR dimulai dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi terhadap unsur kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*), dan aspirasi (*aspirations*). Selanjutnya merumuskan hasil (*results*) yang dapat diukur dari kekuatan peluang dan aspirasi yang telah diperoleh, disajikan pada tabel 5.7

Tabel 5.7
Matriks Analisis SOAR Strategi Pengembangan
Kawasan Desa Wisata Kandri Sebagai Kawasan Wisata Syariah

<p>Kekuatan (strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya fasilitas penunjang seperti kuliner, toko souvenir, fasilitas keamanan, tempat parkir, toilet, dan penginapan yang bersih serta memadahi 2. Terjaganya adat istiadat 3. Adanya atraksi wisata 4. Memiliki pengelola dan sistem pengelolaan wisata 5. Sarana tempat beribadah umat muslim yang memadahi 	<p>Peluang (opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari Dinas Pariwisata 2. Adanya kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta 3. Kunjungan wisatawan yang terus meningkat 4. Aksesibilitas yang baik dan terjangkau 5. Belum banyak wisata yang mengembangkan pariwisata syariah 6. Memberikan keuntungan ekonomi dan melibatkan masyarakat setempat 7. Letaknya yang strategis dengan pusat kota Semarang
<p>Aspirasi (aspirations)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan perkembangan pariwisata syariah mengingat kondisi kota Semarang memiliki kekentalan budaya Islam 2. Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi mengandalkan kerjasama pihak swasta 3. Dengan adanya pariwisata syariah tidak hanya mendorong frekuensi kunjungan wisata, tetapi menciptakan peluang usaha untuk masyarakat wilayah sekitar. 4. Memperbaiki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mengembangkan pariwisata syariah 5. Meningkatkan kebersihan pada wisata syariah, mengingat di dalam islam kebersihan adalah sebagian dari iman 	<p>Hasil (results)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas dalam menjaga dan merawat fasilitas beribadah umat muslim dengan cara menjaga kebersihan (S5,O3,A4,A5) 2. Selalu menjaga fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang ada menjamin kehalalan makanan (S1,S2,S3,O1,O3,O5,O6,A2,A4) 3. Senantiasa menjaga dan meningkatkan pengelolaan yang baik, keramahan dan pelayanan masyarakat sekitar sesuai syariah Islam (S4,O3,O5,O6,O7,A3,A4) 4. Meningkatkan kualitas penjualan produk-produk unggulan yang ada melalui pemberdayaan masyarakat Desa Kandr (S1,O2,O6,A3) 5. Selalu mengembangkan potensi kawasan wisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan masyarakat (S2,S3,O4,O5,A1,A3) 6. Meningkatkan daya saing produk wisata sesuai syariat Islam (S2,S3,O3,O5,A1)

Sumber: Analisis Data, 2018

Hasil identifikasi dan inventarisasi terhadap unsur-unsur tersebut sebagaimana dalam matiks SOAR (Tabel 5.2) dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

Unsur kekuatan (*strength*) terkait objek wisata Desa wisata Kandri, sebagai berikut:

- a. Tersedianya fasilitas penunjang seperti kuliner, toko souvenir, fasilitas keamanan, tempat parkir, toilet, dan penginapan yang bersih serta memadahi yang ada di kawasan Desa Wisata Kandri.

Dengan tersedianya fasilitas penunjang seperti adanya kuliner dengan makan halal, toko souvenir, penginapan yang bersih serta memadahi, tingkat keamanan, serta adanya tempat parkir yang ada di kawasan Desa Wisata kandri akan menarik para pengunjung dan hal tersebut akan mempengaruhi terhadap peningkatan jumlah pengunjung kawasan tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi selaku pengurus Desa Wisata Kandri.

“Di Kandri itu ada bidang UMKM yang memiliki anggota sebanyak 40 orang. Produk yang dijual melalui bidang UMKM ini terdiri dari makanan tradisional seperti nasi kethek, toko yang menjual souvenir gantungan kayu, dan lain-lain. Kalau ada wisatawan datang maka diarahkan untuk ke UMKM Mekrsari yang anggotanya adalah mayoritas ibu-ibu.”(Hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2018)

b. Terjaganya adat istiadat.

Hal tersebut menjadi kekuatan tersendiri bagi Desa Wisata Kandri karena desa ini merupakan desa yang masih alami dengan pemandangan alam serta keindahannya. Desa Kandri mempunyai banyak potensi mulai dari alam sampai dengan budaya aslinya yang masih di lestarikan. Tradisi yang ada Desa Kandri diantaranya yaitu:

1) Sesaji Rewandha

Tradisi sesaji rewandha merupakan kearifan lokal yang menjadi agenda rutin Desa Wisata Kandri yang diselenggarakan setiap tanggal 3 Syawal (hari ketiga lebaran Idul Fitri). Berupa prosesi pemberi makan (sesaji) kepada monyet (Rewandha) penjaga dan penghuni Goa Kreo. Prosesi diawali dengan kirab properti sesaji dan replika peninggalan Kanjeng Sunan Kalijaga, diteruskan dengan tari-tarian sakral, pemotongan tumpeng dan pembagian tumpeng oleh para pengunjung, setelah didoakan oleh sesepuh Desa Wisata Kandri. Prosesi berakhir ditandai dengan memberi makan kepada monyet ekor panjang.

2) Nyadran Desa

Nyadran desa merupakan acara pengiriman doa kepada para leluhur yang telah meninggal dunia, di Makam atau Sarean Kampung Siwarak, diteruskan dengan Karnaval Seni dan Budaya Lokal. Dalam acara ini juga digelar atau dipamerkan produk kerajinan tangan, cinderamata, souvenir, aneka macam cemilan, kuliner, dll. Puncak

acaranya biasanya yaitu sajian Opera Babat Tanah Siwarak yang menceritakan sejarah berdirinya Kampung Siwarak dan penutup acaranya adalah siraman rohani Islam yang dikemas dalam bentuk pengajian akbar.

3) Nyadran Goa Kreo

Tradisi ini merupakan tradisi yang dinamai oleh Kanjeng Sunan Kalijaga. Tempat inilah yang merupakan tempat dimana diramaikan dan diyakini akan dipertemukan kembali anak cucu Kanjeng Sunan dan anak cucu monyet penjaga Goa Kreo ini. Tradisi Nyadran Kreo dilaksanakan setiap hari Minggu Pahing bulan Muharram diadakan acara bersih-bersih Goa Kreo.

4) Nyadran Sendang

Tradisi ini merupakan tradisi yang didahului dengan bersih-bersih sendang yang ada di wilayah Kandri (Sendang Gede, Sendang Jambu, Sendang Kidul), dilanjutkan dengan kirab Properti Nyadran Sendang berupa Replika Gong, Replika Kepala Bambu, aneka macam Gunung dan property lainnya yang diikuti oleh seluruh warga dengan membawa aneka macam sesaji. Acara ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan sumber daya air yang ada di wilayah Desa Wisata Kandri dan tetap menjaga kearifan budaya lokal.

5) Apitan

Tradisi apitan adalah memerti desa atau bersih-bersih desa yang biasanya dilanjutkan dengan Pagelaran Wayang Kulit semalam suntuk dengan Dalang, Panjak dan Nigoyo dari Dewi Kandri itu sendiri. Hal tersebut juga diutarakan Bapak Zubaedi.

“Acara apitan itu disebut juga dengan bersih-bersih desa, biasanya juga ada pagelaran wayang kulit dan tradisi ini merupakan bentuk wujud syukur kami masyarakat Desa Kandri kepada Tuhan. Alhamdulillah sampai saat ini semua tradisi di Desa Kandri masih ada dan akan tetap selalu dilestarikan”.(Hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2017)

Masih terjaganya adat istiadat serta kekentalan budaya yang dimiliki Desa Wisata kandri sangat berpengaruh terhadap pengembangan Desa Wisata Kandri, terlebih dalam pengembangan wisata syariah. Hal itu dikarenakan bahwa kebudayaan yang masih ada itu merupakan bentuk potensi yang harus ditingkatkan lagi sehingga hal tersebut mampu menarik wisatawan dengan menampilkan tradisi-tradisi wisata Kandri dengan menampilkannya dalam bentuk atraksi.

- c. Adanya atraksi wisata, selain masih menjaga adat istiadat serta budaya yang ada.

Desa Wisata Kandri memiliki beberapa seni budaya tradisional yang dijadikan sebagai atraksi wisata yaitu seperti pementasan kesenian wayang kulit, ketoprak, jathilan, dan juga musik lesung. Atraksi-atraksi yang ada di Desa Wisata Kandri dapat di nikmati oleh pengunjung dengan paket wisata mengunjungi ke RW 3, karena di RW

3 merupakan kawasan untuk kebudayaan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Zubaedi dalam wawancara pada tanggal 27 Februari 2018.

“Selain wisata alam dan kuliner unik, bagi wisatawan yang menyukai kegiatan yang berbau seni atau budaya dapat melihat pertunjukannya seperti pertunjukkan wayang kulit ataupun pagelaran tari yang sering diadakan ditempat ini, karena selain menyaksikan kita juga dapat belajar langsung bermain gamelan, wayang ataupun belajar kesenian di tempat ini.”

Atraksi budaya yang ditampilkan Desa Kandri biasanya ditampilkan pada saat wisatawan yang mengunjungi ke RW 3, selain itu atraksi tersebut juga ditampilkan pada saat acara-acara tertentu seperti hari raya seperti saat hari Idul Fitri ataupun Festival-festival yang diadakan di Kota Semarang. Mengenai penampilan atraksi yang ada di Desa Wisata Kandri juga diungkapkan oleh Bapak Syaiful Ansori selaku ketua Pokdarwis.

“Kegiatan seperti biasanya diselenggarakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pandanaran Desa Wisata Kandri. Kesenian yang ditampilkan biasanya itu pertunjukan wayang kulit, tari tradisional, dan musik lesung yang dilakukan oleh wanita Kandri.”(Hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2018)

d. Memiliki pengelola dan sistem pengelolaan wisata.

Pemerintah telah menunjuk pengelola kawasan wisata sebagai pihak yang bertanggung jawab dan telah memberikan konsep pengelolaan sebagai mana yang tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Walikota Semarang Nomor 556/407. Berarti pengelolaan objek wisata ini telah didukung oleh pemerintah daerah. Jauh sebelum terbentuknya Desa Wisata Kandri masyarakat Kelurahan Kandri telah membentuk

Pokdarwis Pandanaran. Pokdarwis Pandanaran berdiri pada tahun 1993 di Desa Kandri. Tokoh-tokoh yang berperan merupakan masyarakat Kandri yang merupakan penggiat wisata di wilayah obyek wisata Goa Kreo, Ketua RT, Ketua RW, serta masyarakat yang tergabung dalam Organisasi dan Lembaga Masyarakat yang ada di Kelurahan Kandri.

Pokdarwis Desa Kandri merupakan kelompok yang berperan langsung dalam menggerakkan elemen masyarakat wilayah Kandri, sekaligus organisasi yang bertanggung jawab dalam mengelola potensi wisata Desa Wisata Kandri. Sebagai suatu organisasi pokdarwis mempunyai suatu bentuk pertanggung jawaban kepada pihak yang menjadi stakeholder dalam mengembangkan DesaWisata Kandri.

Bentuk pelaporan pertanggungjawaban adalah melalui rapat rutin tahunan, selain itu pokdarwis juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan pihak keamanan setempat. Tanggung jawab pengelolaan juga mencakup pemeliharaan, pelestarian, penataan, dan hak melakukan pungutan masuk bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kandri. Dalam mewujudkan kemajuan Desa Wisata Kandri pihak *stakeholder* terkait telah memiliki perencanaan program dan kegiatan rutin yang dilaksanakan baik dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program tersebut tidak lepas dari aspek pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan baik dari dinas terkait maupun swasta diantaranya pelatihan pembuatan souvenir dan kuliner, pelatihan untuk anggota pokdarwis,

serta pelatihan budaya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Syaiful Ansori.

“Dalam menjalankan program kerja dan kegiatan itu kami bekerja sama dengan pihak pemerintah. Program yang dilaksanakan itu seperti pelatihan-pelatihan kepada masyarakat Kandri serta anggota pokdarwis.” (Hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2018)

Pihak yang paling bertanggung jawab dalam mengelola Desa Wisata Kandri adalah kelompok Pokdarwis. Pokdarwis di Desa Kandri itu terbagi menjadi 2 yaitu Pokdarwis pandanaran yang wilayah kerjanya di RW I dan RW II, dan Pokdarwis Sukomakmur yang berada di dekat obyek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang dilingkungan RW III dan RW IV.

Anggota Pokdarwis telah memiliki kompetensi yang baik setelah melauli proses pembinaan dan pelatihan sehingga diharapkan dapat mengelola Desa Wisata Kandri dengan maksimal.

e. Sarana tempat beribadah umat muslim yang memadai.

Tersedianya tempat beribadah umat muslim di kawasan wisata Desa Kandri menjadi kekuatan tersendiri bagi pihak objek wisata, hal ini dikarenakan bahwa dengan tersedianya tempat beribadah umat muslim akan mempermudah para pengunjung yang untuk menjalankan ibadahnya dan pengunjung tidak akan merasa khawatir akan hal tersebut. Mengenai prasarana yang ada di Desa Wisata Kandri juga diungkapkan oleh Bapak Zubaedi pada saat wawancara.

“Sarana dan prasarana yang ada di Desa wisata Kandri itu banyak mengacu di obyek Goa Kreo dan Waduk Jatibarang yaitu kamar mandi, mushola, permainan anak.”(Hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2018)

Walaupun di setiap potensi wisata pengembangannya masih berasal dari swadaya masyarakat, namun di setiap potensi wisata tersebut sudah ada prasarana umum yaitu kamar mandi, loket pintu masuk wisata, mushola, aula, dan gazebo. Pembuatan prasarana tersebut berasal dari dana retribusi yang berkunjung ke potensi-potensi wisata di Desa Wisata Kandri, seperti diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Zubaedi.

“Pada potensi wisata lokal, masyarakat sudah banyak ide dan kreatif, dipotensi yang sudah ada kamar mandi, mushola, loket pintu, tempat aula/pertemuan, dan gazebo yang ada di kawasan obyek Goa Kreo. Potensi wisata lokal membuat sarana prasarana sendiri dengan dana dari masyarakat. Dari hasil retribusi masuk, hasilnya dibagi untuk tenaga, sebagian lagi untuk pembangunan wisata.”(Hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2018)

2. Peluang (*Opportunities*)

Unsur peluang terkait objek wisata ini sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan dari Dinas Pariwisata, untuk mengembangkan wisata syariah ini perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah.

Dengan adanya dukungan pemerintah dalam mengembangkan konsep wisata syariah di Desa Wisata Kandri hal tersebut sangat berpengaruh karena dapat dilihat juga bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat yang mayoritasnya adalah muslim, dengan begitu hal itu dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Zubaedi selaku pengurus Desa Wisata Kandri.

“Untuk mengembangkan suatu kawasan wisata menjadi kawasan wisata syariah tentunya pasti tidak mudah, akan tetapi wisata ini kan pada dasarnya secara keseluruhan hampir sama dengan wisata konvensional hanya saja yang membedakan bahwa wisata syariah ini kan dijalankan sesuai dengan syariat Islam. Dengan sistem yang seperti itu kami selaku kelompok Pokdarwis pastiya ada keinginan untuk menerapkan konsep wisata syariah di Desa Wisata kandri. Tetapi menerapkan konsep ini kan tidak mungkin Pokdarwis hanya berjalan sendiri, pasti membutuhkan dukungan dan kerjasama dengan Pemerintah daerah dengan pihak swasta. Diharapkan pemerintah dapat merangkul kami dengan cara mendukung dan memberikan support untuk mengembangkan Desa Wisata Kandri ini sebagai kawasan wisata syariah di Semarang.” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2018)

Dalam proses pengembangan wisata syariah ini nantinya Pemerintah atau Dinas Pariwisata kota Semarang mampu memberikan sosialisasi mengenai pariwisata syariah, sehingga hal itu mampu memberikan pengetahuan terhadap orang-orang yang kurang tahu akan apa itu pariwisata syariah. Mengingat Desa Wisata Kandri ini memiliki banyak potensi dari kebudayaan serta adat istiadatnya yang dapat di kembangkan lagi.

- b. Adanya kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta.

Dengan adanya kerjasama dari pemerintah daerah dan pihak swasta dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Kandri hal tersebut mampu mendorong pengembangan wisata yang ada di Desa Wisata Kandri, karena jika ada kerjasama dengan pihak swasta hal tersebut mampu mengembangkan wisata syariah

dengan cepat serta didukung dengan modal yang lebih besar. Mengenai keterlibatan pihak swasta menurut pendapat Bapak Khusaeni selaku penggiat Desa Wisata Kandri yang diperoleh saat wawancara.

“Adanya bentuk kerjasama dengan pihak swasta itu juga sangat penting. Kalau menurut saya dengan adanya bentuk kemitraan ini mampu menjadi faktor pendorong untuk mengembangkan kawasan Desa Wisata Kandri sebagai wisata syariah. Harapannya kerjasama atau kemitraan yang nantinya akan dilakukan ini bukan hanya berorientasi kepada pengembangan alam Kandri saja tetapi juga peningkatan mutu Sumber Daya Manusia masyarakat Kandri. Meskipun ada keterlibatan dengan pihak ketiga atau swasta namun masyarakat Kandri sebagai penggerak motor desa wisata tetap menjaga karakteristik desa, karena Desa Wisata Kandri ini memiliki konsep bahwa yang dijual Desa Wisata Kandri adalah alam dan budayanya. Saya selaku anggota Pokdarwis juga mendukung dan menyambut dengan tangan terbuka adanya ketelibatan pihak ketiga asalkan hal itu tidak menimbulkan efek yang negatif kepada lingkungan dan masyarakat.”(Hasil wawancara pada tanggal 23 Februari 2018)

c. Kunjungan wisatawan yang terus meningkat.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kandri, sehingga hal tersebut akan mendorong sektor pariwisata yang ada di kota Semarang semakin maju. Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Zubaedi pengurus Desa Wisata Kandri pada saat wawancara.

“Kalau tiap tahunnya tingkat kunjungan wisatawan di Desa wisata Kandri itu mengalami kenaikan mbak, bahwa pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan mencapai sekitar 300 ribu orang. Menurutnya dalam sebulan, Desa Wisata Kandri dikunjungi sekitar 2.000 wisatawan lokal dan 200 wisatawan asing. Bahkan, mereka tinggal di homestay milik warga sekitar. Setiap kali ada wisatawan yang datang hampir semua warga kebagian rejeki.” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2018)

Dengan kunjungan wisatawan yang semakin meningkat setiap tahunnya, hal itu yang mampu menjadikan Desa Wisata Kandri dengan mengembangkan konsep wisata syariah semakin dikenal oleh orang-orang bahkan sampai mancanegara dengan potensi yang dimilikinya. Begitu juga dengan kesadaran warga untuk membangun Desa Wisata Kandri cukup besar, bahkan mereka sudah paham tentang potensi yang ada di Kandri. Dengan begitu untuk mengembangkan kawasan Desa Wisata menjadi wisata syariah akan sedikit lebih mudah karena masyarakatnya yang memiliki kesadaran akan potensi besar yang dimiliki oleh Desa Wisata Kandri.

d. Aksesibilitas yang baik dan terjangkau .

Untuk menuju Desa Wisata Kandri dapat ditempuh dari berbagai arah dengan akses jalan yang mulai diperhalus dan diperlebar. Semua jenis alat transportasi darat (mobil – sepeda motor) dapat dipergunakan, rambu-rambu jalan yang cukup dan penunjuk arah yang jelas serta jarak yang tidak begitu jauh dari pusat Kota Semarang. Hal ini juga diutarakan oleh Bapak Syaiful Ansori pada saat wawancara.

“Jalan menuju ke Desa Wisata Kandri bisa dilewati melalui beberapa jalur. Wisata Kandri letaknya kurang lebih 13 km kearah Selatan dari Bundaran Tugu Muda. Rute menuju Desa Wisata Kandri dari kota Semarang juga bisa melalui budaran Kalibanteng, setelah itu belok kiri lalu jalan menuju Gunungpati, selanjutnya akan ada banyak petunjuk arah hingga sampai ke lokasi.” (Hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2018)

Kemudahan aksesibilitas menuju Desa Wisata Kandri ini nantinya akan mempengaruhi untuk pengembangan Desa Wisata Kandri sebagai wisata syariah. Hal inilah yang akan menarik orang-orang akan berkunjung ke Desa Wisata Kandri sehingga nantinya akan meningkatkan jumlah pengunjung kawasan Desa Wisata Kandri

- e. Belum banyak wisata yang mengembangkan pariwisata syariah.

Dengan menerapkan konsep wisata syariah pada kawasan Desa Wisata Kandri hal tersebut dapat mengenalkan ke orang-orang bahwa wisata Kota Semarang menerapkan konsep wisata syariah. Hal tersebut mampu memberikan nilai lebih untuk kawasan Desa Wisata Kandri karena di daerah sekitar Semarang belum ada yang menerapkan konsep wisata syariah. Sehingga Kota Semarang akan lebih dikenal lagi oleh wisatawan domestik bahkan wisatawan mancanegara akan pariwisata syariah yang dimiliki oleh kota Semarang.

- f. Memberikan keuntungan ekonomi dan melibatkan masyarakat setempat.

Dalam mengembangkan kawasan wisata syariah di Desa Wisata Kandri dapat juga memberdayakan masyarakat sekitar untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil di sekitar kawasan Desa Wisata Kandri seperti berjualan souvenir atau oleh-oleh khas wisata Kandri ataupun di kawasan objek Goa Kreo, membuka rumah makan yang halal dan lain sebagainya, karena dalam pariwisata

syariah hal tersebut merupakan faktor penting yang harus ada di setiap kawasan wisata yang menerapkan konsep wisata syariah. Dengan begitu hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar dari segi ekonomi. Mengenai keuntungan ekonomi menurut Ibu Rusmini yang merupakan salah satu pedagang yang ada di kawasan Goa Kreo juga mengutarakan pendapatnya.

“Dulu sebelum ada pengembangan desa wisata ini saya hanya kerja sebagai buruh petani, setelah ada pengembangan desa wisata ini saya dapat berjualan dagangan makanan-makanan ringan di sekitar objek wisata Goa Kreo. Alhamdulillah saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya dari jualan makanan ini.”(Hasil wawancara pada tanggal 23 Februari 2018)

Sebelum adanya pengembangan kawasan Desa Wisata Kandri, dulu masyarakat Kandri mayoritas hanya bekerja sebagai petani disawah maupun petani perkebunan. Setelah adanya pengembangan Desa Wisata Kandri masyarakat mampu membuka usaha seperti berjualan makanan, souvenir, dan membuka penginapan seperti *homestay*. Hal ini juga diutarakan oleh Bapak Zubaedi pada saat wawancara.

“Pengembangan lokasi pariwisata di Kandri serta Goa Kreo dan Waduk Jatibarang secara tidak langsung hal tersebut telah mengubah struktur perekonomian masyarakat di sekitar daerah tersebut.”(Hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2018)

- g. Letaknya yang strategis dengan pusat kota Semarang.

Lokasi Desa Wisata Kandri yang terletak di dekat pusat kota Semarang menjadikan desa wisata cukup strategis. Karena letaknya

yang strategis hal tersebut yang membuat para wisatawan tidak merasa susah payah dan menunggu lama untuk sampai ke Desa Wisata Kandri. Butuh waktu sekitar 15-20 menit untuk bisa sampai di kawasan Desa Wisata kandri. Jalannya yang mudah dan banyak petunjuk arah menuju wisata Kandri akan semakin mempermudah pengunjung sampai lokasi dengan tidak memakan waktu yang cukup lama.

3. Aspirasi (*Aspirations*)

Aspirasi yang dihimpun dari *stakeholder* (responden) dikelompokkan dalam lima kategori, sebagai berikut:

- a. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan perkembangan pariwisata syariah mengingat kondisi kota Semarang memiliki kekentalan budaya Islam.

Dengan harapan bahwasanya pemerintah akan lebih memperhatikan akan potensi wisata Kandri dijadikan sebagai wisata syariah, penulis memperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Zubaedi selaku pengurus Desa Wisata Kandri yang berhubungan dengan upaya untuk mengembangkan wisata syariah di Desa Wisata kandri yaitu sebagai berikut:

“Prospek wisata syariah ini memang sangat menjanjikan, apalagi di Indonesia sekarang belum terlalu banyak objek wisata yang menerapkan konsep wisata syariah. Jika pemerintah serius dalam melakukan pengembangan ini, maka kedepannya pasti akan berpeluang sangat besar. Jika pemerintah benar-benar serius dalam melakukan pengembangan wisata syariah, maka sebaiknya lebih mempersiapkan infrastruktur yang berbau syariah, seperti restoran, hotel syariah, dan fasilitas lainnya. Hal tersebut pastinya tetap

bekerjasama dengan Pokdarwis Desa Kandri”.(Hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2018)

- b. Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi mengandalkan kerjasama dengan pihak swasta.

Dengan adanya kerjasama dari pemerintah daerah dan pihak swasta dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Kandri hal tersebut mampu mendorong pengembangan wisata yang ada di Desa Wisata Kandri, karena jika ada kerjasama dengan pihak swasta hal tersebut mampu mengembangkan wisata syariah dengan cepat serta didukung dengan modal yang lebih besar. Menurut Bapak Syaiful Ansori selaku ketua Pokdarwis Pandanaran mengutarakan pendapatnya.

“Dengan adanya kerjasama kami dengan Pemerintah daerah nantinya pengembangan wisata dengan konsep syariah ini akan mampu berjalan dengan baik jika didukung pemerintah serta ada kerja sama kami dengan pihak swasta. Pokdarwis disini juga dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam menjalin kemitraan, dan juga kami selaku kelompok Pokdarwis juga mempunyai kewenangan langsung dalam menerima kerjasama yang ditawarkan oleh pihak swasta.”(Hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2018)

- c. Dengan adanya pariwisata syariah tidak hanya mendorong frekuensi kunjungan wisata, tetapi menciptakan peluang usaha untuk masyarakat wilayah sekitar.

Dengan menerapkan konsep wisata syariah di Desa Wisata Kandri hal tersebut diharapkan tidak hanya akan mendorong frekuensi kunjungan wisata saja, tetapi dengan adanya wisata syariah di kawasan Desa Wisata Kandri ini dapat menciptakan peluang usaha

bagi masyarakat Desa Kandri. Masyarakat desa Kandri dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil disekitar kawasan Desa Wisata Kandri seperti berjualan souvenir atau oleh-oleh khas wisata Kandri, membuka rumah makan yang halal, membuka usaha penginapan sesuai syariat Islam, dan lain sebagainya, sehingga hal tersebut mampu maikkan pendapatan masyarakat sekitar yang bekerja di sekitar kawasan Desa Wisata. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Rusmini yang merupakan pedagang yang berjualan di sekitar obyek wisata Goa Kreo.

“Sebelum adanya pengembangan obyek wisata ini saya bekerja sebagai petani dan memiliki pendapatan dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 800.000 perbulan. Setelah adanya pengembangan obyek wisata ini beralih usaha dengan berjualan makanan-makanan ringan, dan saya memperoleh pendapatan dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 3.000.00.”(Hasil wawancara pada tanggal 23 Februari 2018)

Karena dalam pariwisata syariah hal tersebut merupakan faktor terpenting yang harus ada di setiap kawasan wisata yang menerapkan konsep wisata syariah. Dengan begitu hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar dari segi ekonomi.

- d. Memperbaiki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mengembangkan pariwisata syariah.

Dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di kawasan Desa Wisata Kandri hal tersebut mampu menunjang pengembangan wisata syariah Desa Wisata Kandri. Sehingga dengan sarana dan prasarana yang memadahi hal tersebut akan membuat

wisatawan merasa aman dan nyaman. Hasil dari aspirasi ini disimpulkan oleh penulis karena sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Zubaedi.

“Kalau untuk sekarang fasilitas-fasilitas umum di Desa Wisata Kandri sepertinya sudah memenuhi. Hanya saja perlu ditambahi dan diperbaiki sedikit lagi agar lebih baik lagi. Upaya ini dilakukan agar sarana yang ada di Desa Kandri ini memadai untuk para pengunjung. Tetapi untuk meningkatkan lagi pastinya harus ada kontribusi dari pihak lain mbak, khususnya pemerintah kota Semarang.” (Hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2018)

- e. Meningkatkan kebersihan pada wisata syariah, mengingat di dalam islam kebersihan adalah sebagian dari iman.

Sebagai langkah awal membangun pariwisata syariah maka Desa Wisata Kandri harus mempunyai salah satu point penting sesuai dengan syariah islam yaitu kebersihan lingkungan serta kebersihan semua fasilitas yang disediakan terutama tempat beribadah. Fasilitas yang dimaksud seperti kebersihan air, peralatan sholat yang harus di perbanyak, petunjuk tempat dan waktu sholat. Dengan begitu wisatawan tidak akan merasa resah dan merasa lebih nyaman pada saat sedang berwisata di Desa Wisata Kandri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Syaiful.

“Untuk mengembangkan suatu kawasan wisata menjadi kawasan wisata syariah tentunya pasti tidak mudah, tetapi wisata ini kan pada dasarnya secara keseluruhan hampir sama, hanya saja wisata syariah itu sistemnya menggunakan syariat islam. Dalam mengembangkan wisata syariah ini kami dari Pokdarwis tidak secara langsung merubah sarana dan prasarana yang ada, tetapi kami membenahi sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan ajaran islam. Misalnya dari kebersihan lingkungannya dulu, setelah itu kulinernya yang harus tercantum dengan sertifikat halal. Kami

melakukannya perlahan-lahan dulu karena proses untuk mengembangkan kawasan wisata syariah ini pastinya tidak cepat dan semudah itu.” (Hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2018)

4. Hasil (*Results*)

Dari aspek kekuatan, peluang dan aspirasi yang telah dihimpun selanjutnya dirumuskan hasil yang dapat diukur sebagai alternatif strategi, meliputi:

- a. Meningkatkan kualitas dalam menjaga dan merawat fasilitas beribadah umat muslim yang berada di kawasan Desa Wisata Kandri dengan cara menjaga kebersihan, keindahan dan mematuhi tata tertib yang ada agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman ketika menunaikan ibadah.

Hasil ini diperoleh dari analisis SOAR, sarana tempat beribadah umat muslim yang memadai (S5), kunjungan wisatawan yang terus meningkat (O3), memperbaiki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mengembangkan pariwisata syariah (A4), meningkatkan kebersihan pada wisata syariah karena mengingat di dalam islam bahwa kebersihan adalah sebagian dari islam (A5).

Kemudian merumuskan strategi yang diperoleh berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran A bahwa indikator yang terdapat pada kuadran tersebut merupakan indikator yang sangat di prioritaskan untuk ditingkatkan dalam segi kinerjanya. Indikator yang ada di kuadran A yaitu, kebersihan, kenyamanan wisatawan, fasilitas beribadah umat muslim, kebersihan tempat

beribadah umat muslim, kejujuran dalam pengelolaan wisata oleh pengelola dan masyarakat dikawasan Desa Wisata Kandri.

- b. Selalu menjaga fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang sudah tersedia seperti menjamin kehalalan dari makanan yang tersedia di sekitar lokasi wisata dengan benar serta merawat nilai budaya dan kearifan lokal yang ada agar selalu memiliki nilai jual dan pangsa pasar yang luas baik di dalam maupun luar negeri.

Hasil ini diperoleh dari analisis SOAR, tersedianya fasilitas seperti kuliner, tempat parkir, toilet, dan penginapan (S1), terjaganya adat istiadat (S2), adanya atraksi wisata (S3), adanya dukungan dari Dinas Pariwisata (O1), kunjungan wisatawan yang terus meningkat (O3), belum banyak wisata yang mengembangkan pariwisata syariah (O5), memberikan keuntungan ekonomi dan melibatkan masyarakat setempat (O6), dalam pengembangan pariwisata syariah perlu kerjasama dengan pihak swasta (A2), memperbaiki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mengembangkan pariwisata syariah (A4).

Kemudian merumuskan strategi yang diperoleh berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran B bahwa indikator yang terdapat pada kuadran tersebut merupakan indikatornya harus dipertahankan karena semua indikator di kuadran B menjadikan produk tersebut unggul dimata pengunjung. Indikator yang ada di kuadran B yaitu, kuliner yang halal, ketersediaan fasilitas

penunjang, pertunjukan wisata sebagai untuk kebanggaan terhadap budaya, masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan Desa Wisata Kandri Semarang, dan mudahnya akses transportasi.

- c. Senantiasa menjaga dan meningkatkan pengelolaan yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan yang baik yang sesuai syariah Islam agar pengunjung yang datang akan merasa senang dan nyaman sehingga minat wisatawan untuk berkunjung selalu meningkat setiap tahunnya.

Hasil ini diperoleh dari analisis SOAR, memiliki pengelola dan sistem pengelolaan wisata (S4), kunjungan wisatawan yang terus meningkat (O3), belum banyak wisata yang mengembangkan pariwisata syariah (O5), memberikan keuntungan ekonomi dan melibatkan masyarakat setempat (O6), letaknya yang strategis dengan pusat kota Semarang (O7), adanya pariwisata syariah tidak hanya mendorong kunjungan wisata tetapi menciptakan peluang usaha untuk masyarakat Kandri (A3), memperbaiki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mengembangkan pariwisata syariah (A4).

Kemudian merumuskan strategi yang diperoleh berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran C bahwa indikator yang terdapat pada kuadran tersebut merupakan indikator dianggap kurang penting oleh pelanggan dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa atau biasa saja. Indikator yang ada di kuadran C yaitu, pelayanan dan pengabdian pengelola terhadap wisatawan yang sesuai nilai-nilai islam, keterlibatan masyarakat lokal

dalam memberikan jasanya kepada wisatawan, dan komitmen pengelola dan masyarakat memajukan wisata syariah dikawasan Desa Wisata Kandri.

- d. Meningkatkan kualitas penjualan produk-produk unggulan yang ada dengan melalui pemberdayaan masyarakat Desa Kandri. Dengan adanya produk unggulan yang dijual hal tersebut akan mampu membuat Desa Wisata Kandri lebih dikenal karena memiliki produk unggulan yang menjadi ciri khas tersendiri.

Hasil ini diperoleh dari analisis SOAR, tersedianya fasilitas penunjang seperti kuliner (S1), adanya kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta (O2), memberikan keuntungan ekonomi dan melibatkan masyarakat setempat (O6), adanya pariwisata syariah tidak hanya mendorong frekuensi kunjungan wisata tetapi menciptakan peluang usaha untuk masyarakat wilayah sekitar (A3).

Kemudian merumuskan strategi yang diperoleh berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran D bahwa indikator yang terdapat pada kuadran tersebut merupakan indikator dengan tingkat harapan rendah menurut pengunjung akan tetapi memiliki kinerja yang baik, sehingga dianggap berlebihan oleh pelanggan. Indikator yang ada di kuadran D yaitu, memiliki produk-produk (*souvenir* atau *handicraft*) yang spesifik/khas.

- e. Selalu mengembangkan potensi kawasan wisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan dari masyarakat serta memanfaatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan transportasi sehingga dengan begitu dapat menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke Desa Wisata Kandri

Hasil ini diperoleh dari analisis SOAR, terjaganya adat istiadat (S2), adanya atraksi wisata (S3), aksesibilitas yang baik (O4), belum banyak wisata yang mengembangkan pariwisata syariah (O5), kondisi Semarang yang memiliki kekentalan budaya Islam (A1), menciptakan peluang usaha untuk masyarakat Desa Kandri (A3).

Kemudian merumuskan strategi yang diperoleh berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran B dan kuadran C yaitu, ketersediaan fasilitas penunjang, pertunjukan wisata sebagai untuk kebanggaan terhadap budaya, masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan Desa Wisata Kandri Semarang. Pada kuadran D yaitu pelayanan dan pengabdian pengelola terhadap wisatawan yang sesuai nilai-nilai islam, keterlibatan masyarakat lokal dalam memberikan jasanya kepada wisatawan, dan komitmen pengelola dan masyarakat memajukan wisata syariah dikawasan Desa Wisata Kandri.

- f. Meningkatkan daya saing produk wisata sesuai syariat Islam

Hasil ini dirumuskan dari terjaganya adat istiadat (S2), adanya atraksi wisata (S3), kunjungan wisata yang terus meningkat (O3), belum banyak wisata yang mengembangkan pariwisata syariah (O5),

pemerintah diharapkan lebih memperhatikan perkembangan pariwisata syariah mengingat kondisi kota Semarang juga dikenal memiliki kekentalan budaya Islam (A1).

Kemudian merumuskan strategi yang diperoleh berdasarkan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran B bahwa indikator yang terdapat pada kuadran tersebut merupakan indikatornya harus dipertahankan karena semua indikator di kuadran B menjadikan produk tersebut unggul dimata pengunjung. Indikator yang ada di kuadran B yaitu, kuliner yang halal, ketersediaan fasilitas penunjang, pertunjukan wisata sebagai untuk kebanggaan terhadap budaya, masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan Desa Wisata Kandri Semarang.

Kota Semarang dikenal dengan julukan kota “ATLAS” dengan demikian nantinya dalam struktur pemerintah daerah dengan masyarakat akan lebih aktif untuk berpartisipasi serta inovasi dalam menggapai tujuan dan membangun kota wisata agar nantinya dapat lebih terfokus dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pemerintah kota Semarang dituntut agar menghasilkan suatu dunia usaha yang bagus dalam mencapai berbagai macam kalangan. Keberhasilan dalam melirik para pemilik modal (investor) maupun potensi SDM yang handal ialah bagian dari perihal pokok yang nantinya digunakan untuk pengembangan wisata syariah.

Dilihat dari berbagai sebab keberhasilan dalam perencanaan pengembangan wisata syariah harus dilibatkan oleh pilar utama, yakni

pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta. Dengan ini menganggap jika pengembangan wisata syariah di kota Semarang bukan menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan menjadi tanggung jawab masyarakat dan pihak swasta. Dengan bergotong royong merangkul untuk saling menghasilkan kontribusi dan aktivitas yang efektif guna mengembangkan wisata syariah di Desa Wisata Kandri.

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh kota Semarang yang merupakan salah satu faktor utama dalam sektor pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan maupun pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Strategi yang dapat dikembangkan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dalam menjaga dan merawat fasilitas beribadah umat muslim yang berada di kawasan Desa Wisata Kandri dengan cara menjaga kebersihan, keindahan dan mematuhi tata tertib yang ada agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman ketika menunaikan ibadah.
2. Selalu menjaga fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang sudah tersedia seperti menjamin kehalalan dari makanan yang tersedia di sekitar lokasi wisata dengan benar serta merawat nilai budaya dan kearifan lokal yang ada agar selalu memiliki nilai jual dan pangsa pasar yang luas baik di dalam maupun luar negeri.
3. Senantiasa menjaga dan meningkatkan pengelolaan yang baik, keramahan masyarakat sekitar dan pelayanan yang baik yang sesuai syariah Islam agar pengunjung yang datang akan merasa senang dan

nyaman sehingga minat wisatawan untuk berkunjung selalu meningkat setiap tahunnya.

4. Meningkatkan kualitas penjualan produk-produk unggulan yang ada dengan melalui pemberdayaan masyarakat Desa Kandri. Dengan adanya produk unggulan yang dijual hal tersebut akan mampu membuat Desa Wisata Kandri lebih dikenal karena memiliki produk unggulan yang menjadi ciri khas tersendiri.
5. Selalu mengembangkan potensi kawasan wisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan dari masyarakat serta memanfaatkan kemudahan dalam mengakses informasi dan transportasi sehingga dengan begitu dapat menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke Desa Wisata Kandri.
6. Meningkatkan daya saing produk Desa wisata Kandri Semarang sesuai dengan syariat Islam.